

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu kondisi peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang (Pangandaheng et al., 2023). Hipertensi sebagai penyakit tidak menular dapat meningkatkan risiko timbulnya penyakit komplikasi diantaranya penyakit jantung, gagal ginjal, stroke hingga kematian sehingga menjadi salah satu penyakit yang mendapatkan perhatian serius secara global. Fenomena ini disebabkan oleh adanya pergeseran gaya hidup masyarakat dimana semakin mudahnya mendapatkan makanan siap saji, perokok aktif, rendahnya konsumsi sayuran segar dan mengandung serat, tingginya konsumsi garam, lemak, gula dan kalori sehingga memiliki peranan yang besar dalam meningkatkan prevalensi hipertensi (Kurnia, 2021).

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa saat ini sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi dimana sebagian besar didominasi oleh negara-negara dengan penghasilan rendah dan menengah serta sekitar 46% orang dewasa penderita hipertensi tidak menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi (WHO, 2023). Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada penduduk berusia 18 tahun ke atas sebesar 34,11% dengan Provinsi Kalimantan Selatan memiliki prevalensi

hipertensi tertinggi sebesar 44,13% dan Provinsi Papua dengan prevalensi terendah sebesar 22,22%, sedangkan Provinsi Kalimantan Tengah menempati peringkat 8 sebesar 34,47% (Kemenkes RI, 2019). Data RISKESDAS Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2018 menunjukkan bahwa Kabupaten Barito Timur memiliki prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 42,80% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019) dan data Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Timur (2023) menunjukkan bahwa 21.338 orang dewasa atau seperenam dari jumlah penduduk di Kabupaten Barito Timur menderita hipertensi dengan prevalensi hipertensi untuk Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Edison Jaar menempati urutan kedelapan dari 11 Puskesmas dengan jumlah penderita sebanyak 1.100 orang.

Sebagian besar penderita hipertensi tidak menunjukkan tanda gejala spesifik dan baru mengetahui bahwa dirinya menderita hipertensi setelah dilakukan pemeriksaan tekanan darah atau setelah timbul penyakit komplikasi sehingga hipertensi sering disebut sebagai *the silent killer* (Medika, 2017). Akan tetapi, beberapa penderita hipertensi sering mengeluh timbulnya nyeri/sakit kepala dengan rasa berat di tengkuk. Nyeri yang dikeluhkan oleh penderita hipertensi dapat mengakibatkan penderita mengalami kesulitan tidur bahkan dapat mengganggu aktivitas. Hal ini disebabkan oleh adanya penyumbatan pada pembuluh darah sehingga terjadi gangguan sirkulasi pada otak (Rini, dikutip dalam Kusyani et al., 2024).

Penatalaksanaan nyeri akut pada penderita hipertensi dapat dilakukan dengan teknik non farmakologis diantaranya teknik relaksasi *slow deep breathing* dan konsumsi buah mentimun. Teknik relaksasi *slow deep*

breathing dapat mengalihkan perhatian penderita terhadap nyeri yang dirasakan, meningkatkan toleransi nyeri, meningkatkan efektivitas tindakan pereda nyeri dan meningkatkan persepsi pengendalian nyeri (LeMone, et al dikutip dalam Supriadi et al. 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Supriadi et al. (2024) menunjukkan bahwa terapi *slow deep breathing* terbukti menurunkan nyeri kepala dari rentang nyeri berat menjadi nyeri ringan setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 3 (tiga) hari berturut-turut. *Slow deep breathing* merupakan teknik relaksasi yang dapat meningkatkan sensitivitas baroreseptor dan mengurangi aktivitas sistem saraf simpatis serta meningkatkan aktivitas sistem saraf parasimpatis yang akan mengaktifkan *Cardiovaskular Control Center* yang akan menyebabkan penurunan denyut jantung dan tekanan darah pada penderita hipertensi (Rima Ambarwati, dikutip dalam Azwardi et al., 2023). Teknik nonfarmakologis lainnya untuk mengurangi nyeri kepala adalah dengan mengonsumsi buah mentimun. Buah mentimun dapat membantu dalam mengurangi nyeri kepala karena buah mentimun mengandung kalium, magnesium dan fosfor yang efektif untuk mengatasi hipertensi (Brunner & Suddarth, dikutip dalam Solihah et al., 2023). Selain itu, mentimun memiliki efek hipotensif dan diuretik yang dapat mengurangi beban kerja jantung dan menurunkan tekanan darah (Khomsan, dikutip dalam Kharisna et al., 2018). Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solihah et al. (2023) yang menunjukkan bahwa terjadi penurunan tingkat nyeri kepala dari nyeri sedang menjadi nyeri ringan setelah 3 hari mengonsumsi buah mentimun dan terjadi penurunan tekanan darah.

Melihat bahwa penyakit hipertensi dapat menimbulkan efek serius bagi penderita hipertensi terutama dengan adanya keluhan nyeri/sakit kepala dengan rasa berat di tengkuk yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, maka penulis tertarik untuk memberikan asuhan keperawatan berbasis *Evidence Based Practice* untuk menangani kasus hipertensi dengan masalah nyeri akut pada studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskular: Hipertensi Grade II Pada Tn.Y Usia 51 Tahun Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Ruang Pemeriksaan Umum UPTD Puskesmas Edison Jaar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari studi kasus ini adalah bagaimana melaksanakan asuhan keperawatan medikal bedah dengan gangguan sistem kardiovaskular: hipertensi grade II pada Tn.Y usia 51 tahun dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Pemeriksaan Umum UPTD Puskesmas Edison Jaar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menjelaskan asuhan keperawatan medikal bedah dengan gangguan sistem kardiovaskular: hipertensi grade II dengan pemberian terapi relaksasi *slow deep breathing* dan konsumsi buah mentimun pada pasien Tn.Y usia 51 tahun dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Pemeriksaan Umum UPTD Puskesmas Edison Jaar.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian keperawatan medikal bedah dengan gangguan sistem kardiovaskuler: hipertensi grade II pada pasien Tn.Y usia 51 tahun dengan masalah keperawatan nyeri akut
- b. Memaparkan hasil analisa data dan diagnosa keperawatan medikal bedah dengan gangguan sistem kardiovaskuler: hipertensi grade II pada pasien Tn.Y usia 51 tahun dengan masalah keperawatan nyeri akut
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan medikal bedah dengan gangguan sistem kardiovaskuler: hipertensi grade II pada pasien Tn.Y usia 51 tahun dengan masalah keperawatan nyeri akut
- d. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan medikal bedah dengan gangguan sistem kardiovaskuler: hipertensi grade II pada pasien Tn.Y usia 51 tahun dengan masalah keperawatan nyeri akut
- e. Memaparkan hasil analisis tindakan keperawatan medikal bedah dengan gangguan sistem kardiovaskuler: hipertensi grade II pada pasien Tn.Y usia 51 tahun dengan masalah keperawatan nyeri akut berdasarkan *Evidence Based Practice*

D. Manfaat

1. Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien Tn.Y mendapatkan pelayanan asuhan keperawatan hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut berdasarkan *Evidence Based Practice* sehingga pasien dapat mengetahui cara untuk mengatasi nyeri

jika timbul ketika pulang dari puskesmas. Selain itu, keluarga juga mendapatkan informasi tentang gambaran umum penyakit hipertensi beserta perawatan yang benar dan sesuai pada keluarga dengan hipertensi sehingga keluarga dapat mendukung perawatan pasien di rumah.

2. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Mahasiswa keperawatan dapat mengaplikasikan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut dengan menerapkan tindakan non farmakologis diantaranya teknik relaksasi *slow deep breathing* dan konsumsi buah mentimun sehingga dapat memperkaya teori dan praktik mahasiswa dalam menangani masalah keperawatan nyeri akut pada penderita hipertensi.

3. Bagi Instansi Puskesmas

Intervensi keperawatan berdasarkan *Evidence Based Practice* untuk menangani masalah keperawatan nyeri akut pada penderita hipertensi yaitu teknik relaksasi *slow deep breathing* dan konsumsi buah mentimun dapat ditetapkan menjadi Standar Operasional Prosedur (SOP) tindakan keperawatan mandiri di UPTD Puskesmas Edison Jaar untuk penatalaksanaan non farmakologis selain tindakan farmakologis yang diberikan oleh dokter sehingga terlihat adanya kolaborasi antar profesi untuk tata laksana hipertensi di UPTD Puskesmas Edison Jaar.

E. Keaslian Penulisan

Tabel 1.1 Keaslian Penulisan

No	Judul dan Tahun Penulisan	Nama Penulis	Hasil Penulisan Studi Kasus	Perbedaan
1.	Analisis Asuhan Keperawatan gerontik pada hipertensi dengan masalah nyeri akut melalui penerapan <i>slow stroke back massage</i> di panti Werdha Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto (2023)	Tri Franciska	Studi kasus ini dilakukan pada pasien lansia hipertensi di Panti Werdha Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa terjadi penurunan skor nyeri kepala yang dinilai dengan <i>Numeric Rating Scale</i> setelah dilakukan <i>slow stroke back massage</i> selama 3 hari dengan frekuensi sehari sekali selama 3-10 menit.	Perbedaan lokasi pel lansia dan manajemen <i>slow stroke</i>
2.	Analisis Asuhan Keperawatan Pada Tn. D Dengan Hipertensi Yang Diberikan <i>Evidence Based Practice</i> Rebusan Daun Seledri Untuk Menurunkan Tekanan Darah Di Rt. 003 Rw. 004 Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Padang (2023)	Amiliya Inayati Alma	Studi kasus ini dilakukan pada pasien Tn. D dengan hipertensi grade II di Rt.003 Rw. 004 Kelurahan Balai Gadang. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian rebusan daun seledri selama 5 hari berturut-turut terhadap penurunan tekanan darah pada Tn. D dimana terjadi penurunan tekanan darah dari 170/93 mmHg menjadi 140/85 mmHg	Perbedaan lokasi pel farmakolog manajemen menurunkan menggunakan

No	Judul dan Tahun Penulisan	Nama Penulis	Metode dan Hasil Penulisan Studi Kasus	Perbedaan Penulisan Studi Kasus
3.	Asuhan Keperawatan Gerontik pada Ny. S dengan Pemberian Seduhan Bawang Putih Terhadap Penurunan Nyeri pada Lansia Hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Tahun 2023 (2023)	Sisca Nurma Putri	Studi kasus ini dilakukan pada pasien lansia hipertensi Ny.S di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian seduhan bawang putih selama 7 hari berturut-turut dalam menurunkan nyeri kepala dan tekanan darah pada Ny.S.	Perbedaan penulisan terdapat pada lokasi pelaksanaan, subjek studi kasus lansia dan teknik non farmakologis manajemen nyeri dengan pemberian seduhan bawang putih